REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN
CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC00202256217, 23 Agustus 2022
Pencipta		
Nama	:	**Annisa Mu'awanah Sukmawati, S.T., M.T. dan Puji Utomo, S.T., M.Eng.**
Alamat	:	Bukit Kelapa Gading V/AM-22 RT 007/ RW 011, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Kota Semarang, JAWA TENGAH, 50271
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	**Annisa Mu'awanah Sukmawati, S.T., M.T. dan Puji Utomo, S.T., M.Eng.**
Alamat	:	Bukit Kelapa Gading V/AM-22 RT 007/ RW 011, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Kota Semarang, JAWA TENGAH, 50271
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	**Poster**
Judul Ciptaan	:	**Kerentanan Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kabupaten Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	22 Agustus 2022, di Yogyakarta
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	:	000371950

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Kerentanan Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Kabupaten Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta

Annisa Mu'awanah Sukmawati[1], Puji Utomo[2]

[1] Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta
[2] Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kabupaten Bantul adalah salah satu wilayah rawan bencana di Provinsi D.I. Yogyakarta, baik alam dan nonalam. Kondisi fisik alam dan kependudukan berpotensi meningkatkan risiko bencana. Data dari Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bantul Tahun 2013-2017 menyebutkan bahwa 80,16% wilayah di Kabupaten Bantul terancam banjir dengan total penduduk terpapar sebanyak 41.710 jiwa. Statistik BPBD Kabupaten Bantul tahun 2011-2019, kejadian bencana banjir mencapai 20 jumlah kejadian. Beberapa wilayah yang kerap mengalami banjir, seperti di Kapanewon Imogiri, Pleret, Kretek, Bambanglipuro, dan Kasihan. Ini karena Kabupaten Bantul dilalui sungai besar, seperti Kali Celeng dan Opak yang menjadi daerah hilir.

TUJUAN PENELITIAN

Studi bertujuan untuk memetakan kondisi kerentanan sosial ekonomi masyarakat terhadap bencana banjir di Kabupaten Bantul. Unit amatan mencakup 75 kalurahan (desa) di Kabupaten Bantul. Studi diperlukan untuk memperlihatkan wilayah yang memiliki kerentanan sosial ekonomi terhadap bencana banjir sehingga dapat menjadi masukkan untuk upaya mitigasi sebagai langkah pengurangan risiko bencana.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian: Kuantitatif.

Metode Pengumpulan Data: telaah dokumen data-data kependudukan tahun 2020 yang berasal dari BPS dan situs resmi pemerintahan Kabupaten Bantul serta studi literatur.

Teknik Analisis: Analisis Faktor dengan teknik PCA (*Principal Component Analysis*) menggunakan bantuan *software* SPSS dan Analisis Pemetaan untuk memetakan kondisi kerentanan pada level kalurahan di Kabupaten Bantul menggunakan bantuan *software* ArcGIS.

Variabel Penelitian: tingkat kepadatan penduduk, jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, jumlah penduduk yang bekerja di sektor primer, jumlah penduduk yang belum bekerja, jumlah penduduk wanita, jumlah KK wanita, jumlah penduduk disabilitas, jumlah KK miskin, jumlah penduduk kelompok rentan (lansia dan balita), luas lahan sawah dan terbangun, dan jumlah fasilitas sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Hasil *KMO and Bartlett's test* dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan cocok untuk dilakukan Analisis Faktor karena memiliki nilai signifikansi 0,00 dan nilai KMO sebesar 0,715.
- Hasil analisis dengan metode PCA menunjukkan bahwa berdasarkan 20 variabel yang digunakan, variabel direduksi menjadi 19 variabel. Reduksi ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel, yang mana jika nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) di bawah 0,5 maka variabel akan dikeluarkan dari analisis. Dari 19 variabel yang ada dapat dibuat menjadi empat komponen/ faktor. Keempat komponen/ faktor tersebut dapat menjelaskan 72,68% dari total kumulatif variasi untuk variabel sosial ekonomi yang digunakan. Sedangkan sisanya 27,32% dijelaskan oleh faktor lain yang dibahas.

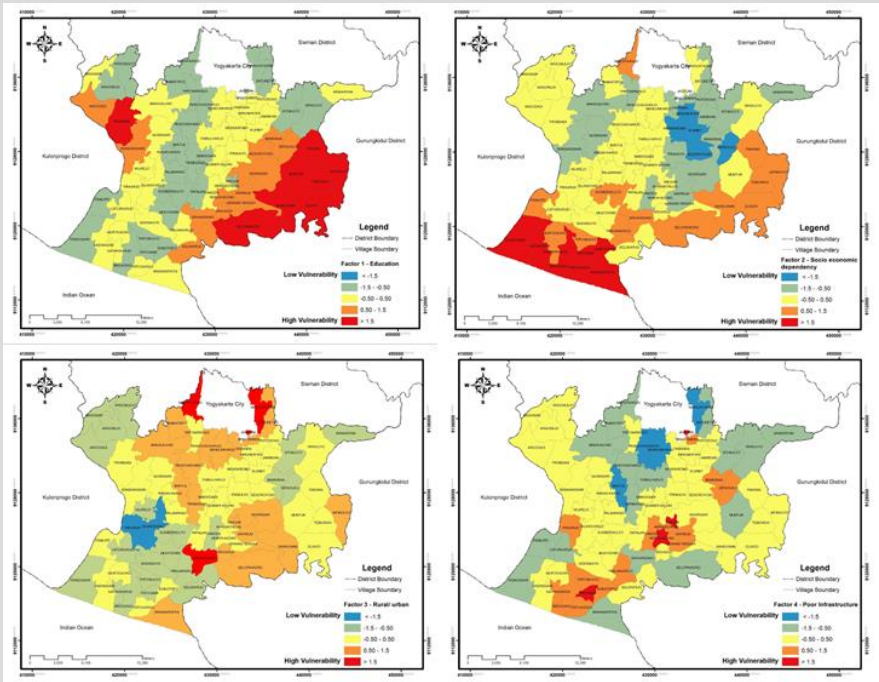

- Faktor 1 diberi nama Faktor Edukasi yang memiliki variabel jumlah penduduk tidak sekolah, jumlah penduduk yang tamat SD, jumlah penduduk tamat SMP, jumlah penduduk tamat SMA, jumlah KK wanita, dan jumlah penduduk yang bekerja di sektor medis. Faktor 1 menjelaskan variasi sebesar 28,96%.
- Faktor 2 diberi nama Faktor Ketergantungan Sosial Ekonomi yang terdiri dari variabel jumlah penduduk wanita, jumlah penduduk yang bekerja di sektor primer, jumlah penduduk yang belum produktif, lansia, dan balita, jumlah KK miskin, jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh. Faktor 2 dapat menjelaskan variasi sebesar 26,58%.
- Faktor 3 diberi nama Faktor Kondisi Desa/ Kota yang mencakup variabel kepadatan penduduk, luas lahan sawah, dan luas lahan terbangun. Faktor 3 dapat menjelaskan variasi sebesar 10,37%. Semakin bersifat kekotaan, tingkat kerentanan semakin tinggi.
- Faktor 4 diberi nama Faktor Kondisi Infrastruktur yang mencakup variabel fasilitas ibadah dan ekonomi. Faktor 4 dapat menjelaskan variasi sebesar 6,77%.

KESIMPULAN

Kabupaten Bantul tergolong rawan banjir karena 80,16% wilayahnya memiliki kerawanan bencana banjir. Dari 19 variabel yang dianalisis ditemukan bahwa terdapat empat faktor terkait kerentanan sosial ekonomi, yaitu faktor pendidikan, ketergantungan sosial ekonomi, kondisi desa/ kota, dan kondisi infrastruktur. Keempat faktor tersebut mempengaruhi tingkat kerentanan sosial ekonomi di Kabupaten Bantul sebesar 72,68%. Secara spasial, wilayah Kabupaten Bantul bagian timur dan selatan cenderung memiliki kerentanan yang lebih besar.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas hibah Penelitian Dosen Pemula yang diberikan dengan Nomor: 1989.13/LL5-INT/PG.02.00/2022.